

PROFIL POTENSI EKOWISATA BAHARI DI DESA KAHYAPU KECAMATAN ENGGANO

Received: 30 November 2024

Accepted: 31 Januari 2025

*Korespondensi:

variohan@unib.ac.id

Annisa Suci Wijayanti, Yar Johan*

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian
Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371,
Indonesia

Abstrak — Pulau Enggano merupakan salah satu pulau terdepan Indonesia, yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pulau Enggano memiliki 6 Desa yaitu Desa Kahyapu, Kaana, Malakoni, Meok, Apoho dan Banjarsari. Pulau Enggano tersebut memiliki keanekaragaman ekosistem padang lamun yang tinggi, salah satunya di perairan Pantai Desa Kahyapu. Desa Kahyapu terletak di Pulau Enggano, salah satu pulau terluar Indonesia yang berada di Samudra Hindia, di sebelah barat Pulau Sumatra. Desa ini dikenal karena kekayaan alam bawah lautnya, termasuk terumbu karang yang menakjubkan dan berbagai spesies laut. Pantai-pantainya yang mempesona dan budaya lokal yang khas membuatnya berpotensi menjadi destinasi Ekowisata bahari. Sebagian besar penduduk Desa Kahyapu bergantung pada perikanan dan kegiatan lain yang terkait dengan laut. Pengembangan desa ini sebagai Desa Bahari diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun Profil Desa Kahyapu di objek ekowisata bahari. Penelitian ini dilakukan di Desa Kahyapu Pulau Enggano Bengkulu Utara. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Hasil dari penelitian Desa kahyapu memiliki kekayaan alam bawah lautnya, termasuk perikanan tangkap, dan berbagai spesies laut. Desa Kahyapu merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi sumberdaya hayati, yaitu ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove, ekosistem padang lamun dan sumberdaya hayati perikanan. Pantai-pantainya yang mempesona seperti Pulau Dua podipo dan batu layar dan budaya lokal yang khas membuatnya berpotensi menjadi destinasi wisata bahari.

Kata Kunci — Pulau Enggano, Desa Kahyapu, Ekowisata Bahari

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Enggano secara geografis berada di wilayah perairan Samudera Hindia dan terletak pada posisi 102,05° hingga 102,25° BT dan 5,17° sampai 5,31°LS. Keseluruhan wilayah daratan Pulau Enggano luasnya. ± 40.600 hektar. Pulau Enggano merupakan salah satu pulau terdepan Indonesia, yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pulau Enggano memiliki 6 Desa yaitu Desa Kahyapu, Kaana,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Malakoni, Meok, Apoho dan Banjarsari. Menurut Hasnidar dkk. (2014) Pulau Enggano tersebut memiliki keanekaragaman ekosistem padang lamun yang tinggi, salah satunya di perairan Pantai Desa Kahyapu. Perairan Pantai Desa Kahyapu Pulau Enggano merupakan kawasan estuari, yang didominasi dengan substrat berpasir, serta terkena sinar matahari yang baik, sehingga memungkinkan untuk ekosistem padang lamun, mangrove, dan trumbu karang dapat tumbuh dan berfotosintesis dengan baik.

Secara geografis, Pulau Enggano berada di wilayah Samudera Indonesia yang posisiastronomisnya terletak pada 05°31'13 LS dan 102°16'00 BT. Secara administratif. Pulau Enggano termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Enggano merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan pusat pemerintahan berada di Desa Apoho. Luas wilayah Pulau Enggano mencapai 400,6 km² yang terdiri dari enam desa yaitu Desa Banjarsari, Meok, Apoho, Malakoni, Kaana, dan Kahyapu. Kawasan Enggano memiliki beberapa pulau-pulau kecil, yaitu Pulau Dua, Merbau, Bangkai yang terletak di sebelah barat Pulau Enggano, dan Pulau Satu yang berada di sebelah selatan Pulau Enggano. Jarak Pulau Enggano ke Ibukota Provinsi Bengkulu sekitar 156 km atau 90 mil laut, sedangkan jarak terdekat adalah ke kota Manna, Bengkulu Selatan sekitar 96 km atau 60 mil laut.

Desa Kahyapu terletak di Pulau Enggano, salah satu pulau terluar Indonesia yang berada di Samudra Hindia, di sebelah barat Pulau Sumatra. Desa ini dikenal karena kekayaan alam bawah lautnya, termasuk terumbu karang yang menakjubkan dan berbagai spesies laut. Pantai-pantainya yang mempesona dan budaya lokal yang khas membuatnya berpotensi menjadi destinasi wisata bahari. Sebagian besar penduduk Desa Kahyapu bergantung pada perikanan dan kegiatan lain yang terkait dengan laut. Pengembangan desa ini sebagai desa bahari diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pariwisata berkelanjutan.

Kawasan bahari adalah wilayah laut dan pantai yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, sosial, dan budaya yang tinggi. Wilayah ini mencakup ekosistem seperti terumbu karang, hutan mangrove, dan padang lamun, yang sering dilindungi untuk menjaga keanekaragaman hayati dan sumber daya alam laut. Kawasan ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat lokal melalui aktivitas seperti perikanan, pariwisata, dan industri kelautan. Pengelolaan yang baik mencakup perlindungan dari pencemaran, penegakan hukum terhadap praktik perikanan yang merusak, dan restorasi ekosistem. Oleh karena itu, kawasan bahari harus dijaga dan dikelola dengan baik untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang (Prihadi dkk., 2018).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Kawasan bahari memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Syafikri dkk., (2019) Kawasan bahari yang dikelola dengan baik membantu menjaga keanekaragaman hayati, penting untuk keseimbangan ekosistem dan penemuan ilmiah. Menyediakan lokasi untuk penelitian ilmiah dan pendidikan lingkungan, yang dapat menghasilkan pengetahuan baru dan solusi inovatif untuk masalah lingkungan. Dan banyak masyarakat pesisir memiliki tradisi dan budaya yang erat kaitannya dengan laut, seperti seni, tarian, adat istiadat, dan kuliner.

Wisata bahari merupakan sebuah tren wisata yang saat ini sedang berkembang pesat di seluruh dunia (Akhyaruddin, 2012). Banyak orang mulai melakukan jenis wisata ini. Beberapa hal yang ingin dilakukan oleh wisatawan pada wisata bahari adalah menyelam (*diving*), snorkeling, berselancar (*surfing*), berlayar (*sailing*), bersampan (*boating*), memancing, dan sebagainya. Wisata bahari termasuk jenis wisata minat khusus, lebih spesifiknya adalah termasuk jenis wisata petualangan (*adventure tourism*). pengembangan wisata bahari merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya laut yang bersifat intangible. Sedangkan menurut Damardjati (2006), wisata bahari merupakan pemanfaatan pariwisata kawasan di atas kawasan air, sehingga pengembangannya secara lengkap dan profesional dapat dijadikan suatu obyek wisata air yang di lengkapi dengan berbagai fasilitas untuk nelayan (*scuba diving*), berselancar (*surfing*), berperahu (*boating*) dan lain-lain. Wisata bahari peranannya hanya sebagian pemenuhan tingkat kepuasan bagi para wisatawan yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan (*satisfaction level*).

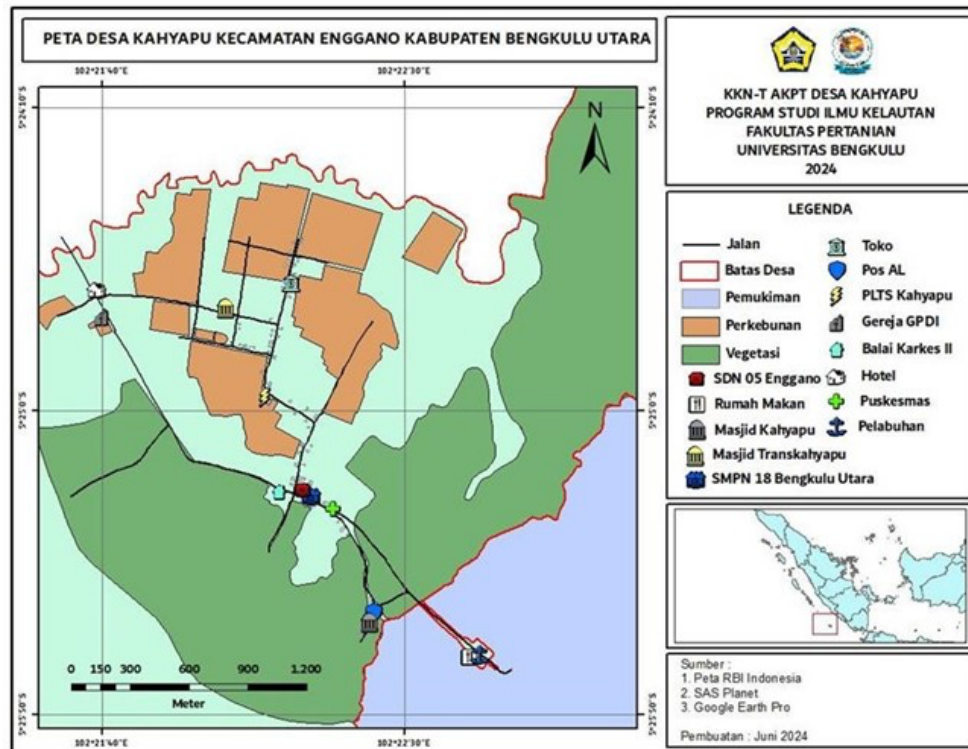
Wisata bahari merupakan salah satu cabang wisata yang berfokus pada pemanfaatan kawasan wisata produksi perikanan dan kelautan secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias. Kegiatan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis, aspek sosial dan aspek budaya. Adanya kunjungan wisatawan menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Aspek ekonomi terjadi karena terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Praktik Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli – 21 Agustus 2024 yang berlokasi di Desa Kahyapu, Pulau Enggano, Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Lokasi penelitian.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk praktik kerja lapangan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Alat dan bahan.

No	Nama	Kegunaan
1.	Handphone	Untuk dokumentasi pembuatan vidio Profil Desa
2.	Laptop	Untuk membuat peta Desa Kahyapu
3.	Tripod	Untuk membantu menjaga kamera pada saat membuat vidio Profil Desa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Prosedur Kerja

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survei dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Sumber data yaitu data primer merupakan data dan informasi yang diperoleh dari daftar pertanyaan/panduan wawancara yang berkenaan dengan penelitian dan data sekunder data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis, internet, surat kabar, dan jurnal serta data penunjang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa

Menurut data dari RPJM, Desa Kahyapu memiliki jumlah penduduk 645 jiwa kurang lebih, Desa Kahyapu memiliki beberapa dusun, yang pertama ada dusun I (kampung lama) yang memiliki jumlah jiwa 200 jiwa dengan jumlah KK 67, kemudian ada dusun II (kampung transmigrasi) yang memiliki jumlah jiwa 332 dengan jumlah KK 76, terakhir ada dusun III (gunung kekek) yang memiliki jumlah jiwa 113 dengan jumlah KK 29.

Mata pencaharian penduduk di Desa Kahyapu mayoritas Petani dan Nelayan. Menurut data dari RPJM, Petani yang ada di Desa Kahyapu Berjumlah kurang lebih 325 orang, sedangkan Nelayan berjumlah 70 orang, dan ada juga pedagang dengan jumlah 15 orang, kemudian ada juga Buruh dengan jumlah 35 orang, dan ada juga PNS 4 orang.

Adat istiadat dan Budaya masyarakat desa kahyapu dengan Desa lainnya pada umumnya sama karena Pulau Enggano merupakan Pulau yang adat istiadat dan budayanya Sama tidak ada perbedaan. Masyarakat desa Kahyapu ataupun Pulau Enggano tidak memiliki Adat Istiadat dan Budaya yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Menurut pabuki (merupakan Koordinator dari ketua-ketua suku yang ada di Enggano), menjelaskan bahwa tidak ada adat istiadat dan budaya secara besar untuk pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut, karena masyarakat Enggano selalu dan tetap menjaga pesisir, pantai, dan laut terutama jangan sampai abrasi.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Gambar 2. Pabuki Pulau Enggano.

Kearifan lokal masyarakat desa kahyapu maupun Pulau Enggano dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut dulu melakukan penangkapan ikan di pinggir pantai ataupun tubir pantai bisa dengan hanya menuangkan tuak kelapa (penyulingan air nira kelapa) di pinggir pantai ikan akan langsung mendekat. Namun sekarang sudah tidak dipakai masyarakat lagi (Dikemukakan oleh Pabuki Enggano).

Fasilitas

Fasilitas yang ada di Desa Kahyapu, salah satunya terdapat dermaga, Desa Kahyapu yang memiliki fasilitas dermaga penyebrangan kapal Ferry.



Gambar 3. Pelabuhan Desa Kahyapu.

Salah satu sarana utama adalah pelabuhan perikanan yang menjadi pusat kegiatan bagi para nelayan setempat. Pelabuhan ini dilengkapi dengan fasilitas dermaga, tempat penjualan ikan dan kapal nelayan. Adanya pelabuhan ini sangat penting untuk menjaga

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

kelancaran aktivitas penangkapan dan distribusi hasil tangkapan ikan. Selain pelabuhan, desa Kahyapu juga memiliki sejumlah kapal penangkap ikan yang dilengkapi dengan teknologi modern. Kapal-kapal ini memungkinkan nelayan untuk menangkap ikan dalam jumlah yang lebih besar dan dengan efisiensi yang lebih tinggi.

Di samping itu, Desa Kahyapu juga memiliki tempat pelelangan ikan yang berfungsi sebagai pusat transaksi antara nelayan dan pedagang ikan. Tempat pelelangan ini memastikan harga ikan yang wajar dan kompetitif bagi para nelayan. Selain itu, dengan adanya tempat pelelangan, proses penjualan ikan menjadi lebih teratur dan transparan. Hal ini tidak hanya menguntungkan nelayan, tetapi juga pedagang dan konsumen akhir yang mendapatkan ikan segar dengan harga yang adil.

Selain TPI dan pelabuhan fasilitas yang terdapat di desa kahyapu juga terdapat perahu, Hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan diperoleh bahwa nelayan di Desa Kahyapu menggunakan motor tempel. Perahu nelayan merupakan sarana yang paling penting bagi para nelayan untuk digunakan mencari dan menangkap ikan, tanpa adanya perahu maka nelayan tidak bisa mencari nafkah untuk keluarganya.



Gambar 4. TPI Desa Kahyapu.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Gambar 5. Perahu Nelayan.

Potensi-Potensi

Desa Kahyapu, yang terletak di wilayah pesisir, memiliki potensi besar dalam bidang perikanan tangkap. Keberadaan potensi sumberdaya hayati ekosistem pesisir dan laut menjadi tumpuan utama penghidupan masyarakat di Pulau Enggano (Zamdial dkk., 2020). Pulau Enggano merupakan sebuah pulau kecil yang mempunyai potensi sumberdaya hayati, yaitu ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove, ekosistem padang lamun dan sumberdaya hayati perikanan. Pulau Enggano merupakan sebuah pulau kecil yang mempunyai potensi sumberdaya hayati, yaitu ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove, ekosistem padang lamun dan sumberdaya hayati perikanan. Keberadaan ekosistem terumbu karang, ekosistem hutan mangrove, komunitas padang lamun, rumput laut dan ekosistem perairan lainnya di kawasan Pulau Enggano yang memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati (biodiversiti) yang tinggi, merupakan suatu potensi yang bernilai tinggi. Potensi sumberdaya hayati ekosistem pesisir dan laut tersebut menjadi tumpuan utama penghidupan masyarakat di Pulau Enggano dan sudah di eksploitasi sejak lama, dan menunjukkan peningkatan intensitas

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Potensi yang cukup besar yang ada di kawasan Pulau Enggano jika dikelola secara optimal, tentunya merupakan aset yang penting guna mendukung pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Bengkulu Utara.

Dari potensi sumberdaya hayati di Desa Kahyapu di Pulau Enggano dari bidang perikanan dimana dari hasil tangkapan nelayan diperoleh beberapa ikan karang seperti ikan cabe cabe, ikan kerapu macan, ikan todak, ikan kakak tua, ikan ketambak, dan masih banyak ikan lainnya. Kemudian selain ikan karang terdapat juga kepiting bakau dan juga lobster dari hasil tangkapan nelayan. Selain itu terdapat juga mangrove dan buah mangrove jenis *Xylocarpus granatum*. Kemudian potensi lainnya didesa Kahyapu terdapat beberapa jenis teripang. Berdasarkan hasil indentifikasi sampel teripang pada lokasi penelitian d temukan 7 jenis teripang di perairan pantai Desa Kahyapu Pulau Enggano yang termasuk ke dalam kelas Holothuroidea, dengan dua ordo yaitu Apodida dan Aspidochirotida dan dua famili yaitu Holothuridea dan Synaptidae, serta 4 Genus yaitu *Opheodesoma*, *Synapta*, *Eupta*, dan *Holothuria* (Oktamalia dkk, 2016). Kemudian selain itu terdapat jenis kerang lokan (*Geloina erosa*) merupakan salah satu biota konsumsi dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir Kahyapu Pulau Enggano. Kerang lokan sangat berkaitan erat dengan habitatnya yaitu ekosistem mangrove. Jika habitat mangrove di Pulau Enggano terjaga dengan baik maka ketersediaan kerang lokan didalamnya akan baik, begitupun sebaliknya. Menurut Agustini (2016), Sebaran populasi kerang lokan (*Geloina erosa*) di kawasan penelitian terbagi menjadi 3 (tiga) kelas ukuran yaitu kelas ukuran kecil, sedang dan besar. Kerang lokan ukuran sedang merupakan kerang dengan sebaran ukuran yang paling dominan ditemukan. Kondisi populasi kerang lokan (*Geloina erosa*) tergolong bagus, ukuran panjang cangkang kerang lokan tertinggi mencapai 10,7 cm dengan berat tertinggi mencapai 335 gram.

Dari pengelolaan hasil perikanan di Desa Kahyapu Pulau Enggano yang dimana pengelolaan hasil perikanan ini berupa produk basah dan kering. Untuk produk basah yang dimana dari hasil tangkapan nelayan yang di peroleh langsung di kirim ke konsumen dengan menggunakan viber. Viber sendiri merupakansebagai tempat untuk pengemasan produk. Selain produk basah yang di kirim ada juga produk olahan nelayan yang di mana berupa produk kering yaitu ikan asin dan juga olahan pengeringan dari ikan buntal berupa gelembung renang ikan buntal dan juga kulit ikan buntal. Untuk harga olahan produk yang di pasrakan yang dimana ikan asin 60.000/kg, untuk olahan gelembung renang ikan buntal yang dimana 2.500.000/kg dan untuk kulit ikan buntal yang dikeringkan dipasarkan 30.000/kg.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Gambar 6. Ikan Karang Tangkapan Nelayan.



Gambar 7. Kepiting Bakau Hasil Tangkapan Nelayan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Gambar 8. Tangkapan Kulit Ikan Buntal dan Gelembung Renang.



Gambar 9. Proses pengolahan ikan asin oleh masyarakat di Desa Kahyapu.

Paket Ekowisata

Desa Kahyapu memiliki kelompok yang bergerak dalam bidang pariwisata yang disebut POKDARWIS Kahyapu. Kelompok ini melayani para wisatawan yang ingin berwisata di Desa Kahyapu. POKDARWIS menyediakan sebuah perahu sebagai sarana

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

yang digunakan untuk membawa wisatawan ke tempat-tempat wisata di Desa Kahyapu. Untuk harga paket wisata dimulai dari Rp 500. 000 Rupiah dengan fasilitas Transportasi, Snorkling, Tour Guide, Underwater Photo, Maka Siang, dan yang paling utama tempat wisata. Terdapat 3 tempat yang biasa dikunjungi di desa Kahyapu yaitu Pulau Dua, Podipo, dan Batu Layar.



Gambar 10. Paket wisata Desa Kahyapu dan Podipo.



Gambar 11. Kapal Pokdarwis dan Pulau Dua.

KESIMPULAN

Desa kahyapu memiliki kekayaan alam bawah lautnya, termasuk perikanan tangkap, dan berbagai spesies laut. Desa Kahyapu merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi sumberdaya hayati, yaitu ekosistem terumbu karang, ekosistem

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

mangrove, ekosistem padang lamun dan sumberdaya hayati perikanan. Pantai-pantainya yang mempesona seperti Pulau Dua podipo dan batu layar dan budaya lokal yang khas membuatnya berpotensi menjadi destinasi wisata bahari. Sebagian besar penduduk Desa Kahyapu bergantung pada perikanan dan kegiatan lain yang terkait dengan laut. Pengembangan desa ini sebagai desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pariwisata berkelanjutan. potensi destinasi wisata di Desa Kahyapu, Pulau Enggano, Bengkulu adalah Pantai Pulau Dua. Selain Pulau Dua terdapat juga kolam podipo, Pulau Merbau, Pulau Bangkai, Batu layar. Fasilitas yang terdapat di Desa Kahyapu yaitu terdapat dermaga. Pengembangan desa ini sebagai desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini banyak melibatkan orang-orang yang sangat berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendukung kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Lab Perikanan Ilmu Kelautan atas bantuan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kegiatan ini serta dosen penyelenggara KKN-T AKPT Ilmu Kelautan 2024 dan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Prihadi, D. J., Riyantini, I. R., dan Ismail, M. R. 2018. Pengelolaan kondisi ekosistem mangrove dan daya dukung lingkungan kawasan wisata bahari mangrove di Karangsong Indramayu. Jurnal kelautan nasional. 13(1) : 53-64.
- Syafikri, D., Nurwahidah, S., dan Kautsari, N. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Konservasi Kramat, Bedil, dan Temudong melalui Pengembangan Ekowisata Bahari dan Budi Daya Rumput Laut. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 5(1): 1-10.
- Oktamalia, O., Purnama, D., & Hartono, D. (2016). Studi jenis dan kelimpahan teripang (Holothuroidea) di ekosistem padang lamun perairan Desa Kahyapu Pulau Enggano. Jurnal Enggano, 1(1), 9- 17.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Muqsit, A., Purnama, D., & Ta'alidin, Z. (2016). Struktur Komunitas Terumbu Karang Di Pulau Dua Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Enggano*, 1(1), 75-87.
- Agustini, N. T. (2016). Asosiasi Ekostruktur Kerang Lokan (Geloina erosa solander, 1786) dan Mangrove di Pesisir Kahyapu Pulau Enggano Provinsi Bengkulu (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).
- Oktamalia, O., Purnama, D., & Hartono, D. (2016). Studi jenis dan kelimpahan teripang (Holothuroidea) di ekosistem padang lamun perairan Desa Kahyapu Pulau Enggano. *Jurnal Enggano*, 1(1), 9- 17.
- Utami, R. T., Elvina, W., Yulfiperius, Y., Sugara, A., Anggoro, A., & Triandiza, T. (2023). STUDI KERAPATAN DAN PENUTUPAN JENIS LAMUN DI PERAIRAN ENGGANO, BENGKULU. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap dan Ilmu Kelautan*, 6(2), 199-209.